

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Pada penelitian eksperimen ini, yang merupakan penelitian kuantitatif, peneliti mengambil lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjeknya adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah Sistem Pengendalian Manajemen dan Akuntansi Manajemen karena dianggap lebih memahami kondisi lingkungan bisnis.

B. Jenis Data

Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah dengan menggunakan teknik eksperimen. Peneliti mendapatkan sumber data dari pengamatan langsung melalui eksperimen yang dilakukan (Hartono, 2013 dalam Kartini dkk. 2016).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara randomisasi. Pada tahapan ini, peneliti membagikan soal kepada partisipan di dalam satu kelas secara acak, tanpa partisipan mengetahui tentang pembagian ke-12 SEL. Partisipan pada eksperimen ini adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah Sistem Pengendalian Manajemen dan Akuntansi Manajemen. Setiap SEL terdiri sekelompok partisipan yang ditempatkan di gedung yang sama yaitu gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Prosedur penugasan tiap SEL berbeda. Sehingga, prosedur penugasan tiap SEL adalah:

- a. Pada SEL 1, dimanipulasi dengan menggunakan kompensasi insentif *budget-linear contracts* dengan kompleksitas tugasnya *less complex task*, dan target kinerjanya *no target performance*.
- b. Pada SEL 2, dimanipulasi dengan menggunakan kompensasi insentif *budget-fixed contracts* dengan kompleksitas tugasnya *less complex task*, dan target kinerjanya *no target performance*.
- c. Pada SEL 3, dimanipulasi dengan menggunakan *social incentives* dengan kompleksitas tugasnya *less complex task*, dan target kinerjanya *no target performance*.

- d. Pada SEL 4, dimanipulasi dengan menggunakan kompensasi insentif *budget-linear contracts* dengan kompleksitas tugasnya *less complex task*, dan target kinerjanya *have target performance*.
- e. Pada SEL 5, dimanipulasi dengan menggunakan kompensasi insentif *budget-fixed contracts* dengan kompleksitas tugasnya *less complex task*, dan target kinerjanya *have target performance*.
- f. Pada SEL 6, dimanipulasi dengan menggunakan *social incentives* dengan kompleksitas tugasnya *less complex task*, dan target kinerjanya *have target performance*.
- g. Pada SEL 7, dimanipulasi dengan menggunakan kompensasi insentif *budget-linear contracts* dengan kompleksitas tugasnya *complex task*, dan target kinerjanya *no target performance*.
- h. Pada SEL 8, dimanipulasi dengan menggunakan kompensasi insentif *budget-fixed contracts* dengan kompleksitas tugasnya *complex task*, dan target kinerjanya *no target performance*.
- i. Pada SEL 9, dimanipulasi dengan menggunakan *social incentives* dengan kompleksitas tugasnya *complex task*, dan target kinerjanya *no target performance*.
- j. Pada SEL 10, dimanipulasi dengan menggunakan kompensasi insentif *budget-linear contracts* dengan kompleksitas tugasnya *complex task*, dan target kinerjanya *have target performance*.

- k. Pada SEL 11, dimanipulasi dengan menggunakan kompensasi insentif *budget-fixed contracts* dengan kompleksitas tugasnya *complex task*, dan target kinerjanya *have target performance*.
- l. Pada SEL 12, dimanipulasi dengan menggunakan *social incentives* dengan kompleksitas tugasnya *complex task*, dan target kinerjanya *have target performance*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur eksperimen pada penelitian ini terdiri dari tahap *pilot test* dan tahap eksperimen (Nahartyo, 2013). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode eksperimen model 3x2x2 pada penelitian ini terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Kartini dkk. (2016), dan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Oktavia dkk. (2014) yang terinspirasi dari instrumen penelitian milik Libby (2001), sehingga terdapat perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek. Peneliti menggunakan instrumen penelitian ini karena waktu yang dibutuhkan relatif singkat. Tugas yang harus diselesaikan oleh partisipan adalah dengan mentranslasikan simbol-simbol ke dalam bentuk huruf, serta dalam bentuk huruf dan angka dengan menggunakan *translation key*, dimana simbol-simbol

yang ditranslasikan tidak membentuk kalimat atau makna apapun baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing lainnya.

2. *Pilot Test*

Instrumen penelitian yang akan digunakan diuji terlebih dahulu melalui *pilot test*. Pada penelitian ini, *pilot test* dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak untuk digunakan dalam eksperimen dan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan yaitu selama 5 menit (untuk soal *less complex task*) dan 10 menit (untuk soal *complex task*). *Pilot test* dilakukan di gedung Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ketika *pilot test* berlangsung, seluruh partisipan dibagi menjadi 12 SEL tanpa mereka ketahui.

3. Randomisasi

Untuk meminimalkan atau menghilangkan pengaruh dari variabel ekstrane adalah dengan menggunakan cara randomisasi (Kartini dkk. 2016). Randomisasi melibatkan pemilihan subyek-subyek penelitian secara random dari populasinya dan kemudian memberi subjek-subjek itu dengan kondisi-kondisi tertentu yang juga dilakukan secara random (Kartini dkk. 2016). Dalam penelitian ini, subjeknya adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah Sistem Pengendalian Manajemen dan Akuntansi Manajemen. Kemudian peneliti memberi subyek kondisi-kondisi tertentu yang juga dilakukan secara random

yaitu dilakukan dengan pembagian soal eksperimen secara acak oleh peneliti tanpa partisipan mengetahui tentang pembagian ke-12 SEL.

4. Prosedur Pelaksanaan Eksperimen

Eksperimen adalah desain riset untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasaannya tersebut serta menginterpretasinya (Nahartyo, 2013).

Semua tahap pelaksanaan eksperimen dilakukan dalam waktu yang beruntun, sehingga partisipan yang melaksanakan tahap *pretest* maupun tahap eksperimen adalah orang yang sama disetiap masing-masing grup SEL. Terdapat 12 SEL dalam penelitian ini. Setiap grup SEL terdiri dari sekelompok partisipan yang ditempatkan dalam ruangan yang sama tanpa mereka ketahui tentang pembagian ke-12 SEL. Tahapan dalam prosedur eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Tahap *Pretest*

Pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk. (2014) sebelum eksperimen dilakukan, prosedur pertama yang harus dilewati adalah prosedur *pretest*, dimana tujuannya adalah untuk melihat apakah *experimental task* layak untuk digunakan dalam eksperimen dan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan pada masing-masing *task* (*less complex* maupun *complex*).

Panitia pelaksanaan eksperimen diperlukan peneliti untuk melancarkan jalannya eksperimen. Panitia pelaksanaan eksperimen berjumlah dua (2) orang yaitu peneliti dan satu orang yang bertugas sebagai pengawas serta bertugas membagikan soal eksperimen. Peneliti bertugas menjelaskan petunjuk soal setelah partisipan membaca dan memahami petunjuk soal terlebih dahulu tanpa peneliti memberikan informasi mengenai kompensasi insentif yang diberikan, target kinerja yang harus diselesaikan, dan jenis soal yang akan dikerjakan oleh masing-masing partisipan. Peneliti juga bertugas membagikan soal eksperimen kepada partisipan dan mengawasi partisipan dalam mengerjakan soal selama proses eksperimen berlangsung.

Soal eksperimen berbentuk buku, yang isinya terdiri dari petunjuk soal, soal latihan (*pretest*) yang akan dikerjakan partisipan dalam waktu 1 menit, soal eksperimen dan pertanyaan terbuka, data diri partisipan yang harus diisi, dan diakhiri dengan translasi simbol. Kode soal eksperimen dibagi ke dalam 12 grup SEL, yaitu diberi nama SEL 1 – SEL 12 dan partisipan tidak mengetahui tentang pembagian ke-12 SEL tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Partisipan diminta membaca dan memahami petunjuk pada halaman awal buku soal mengenai skema insentif yang diberikan,

target kinerja yang harus diselesaikan dan jenis soal yang akan dikerjakan.

Partisipan diberikan waktu mengerjakan soal selama 5 menit untuk yang menerima soal *less complex task* dan 10 menit untuk yang menerima soal *complex task*. Soal eksperimen yang dikerjakan serupa tapi tak sama dengan soal latihan (*pretest*) karena translasi simbol soal latihan (*pretest*) dan soal eksperimen berbeda.

Partisipan diminta mengisi sejumlah pertanyaan yang tertera di halaman berikutnya yang berisi mengenai apakah partisipan memahami tugas eksperimen yang dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

c. Tahap *Debriefing*

Tahap *debriefing* adalah prosedur standar yang dilaksanakan sesudah eksperimen berlangsung untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya tentang eksperimen kepada para partisipan (Kartini dkk. 2016). Dengan prosedur ini, seluruh miskonsepsi tentang penelitian yang mungkin timbul selama penelitian berlangsung diharapkan dapat diluruskan (Nahartyo, 2013).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti, terdiri atas:

Variabel Independen : *Budget-based incentive contracts*

Social Incentives

Target Kinerja

Kompleksitas Tugas

Variabel Dependen : Kinerja Individu

Indikator bagian variabel dependen yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Individu

Pada penelitian eksperimen ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah kinerja individu. Jadi, tinggi rendahnya kinerja individu, baik buruknya kinerja individu, diukur dengan cara menghitung seberapa banyak responden dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar dengan cara mengukur seberapa banyak individu dalam menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bentuk huruf maupun ke dalam bentuk huruf dan angka dengan benar sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan masing-masing SEL.

Selain variabel dependen, adapun indikator masing-masing bagian variabel independen yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Budget-Based Incentive Contracts*

Budget-based incentive contracts sebagai variabel independen dimanipulasi dengan *treatment* dalam eksperimen ini. Pada penelitian terdahulu oleh Oktavia dkk. (2014) adalah dengan skema insentif moneter berdasarkan metode *budget-based incentive contracts*. Skema insentif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Fisher *et al.* (2003) dan Kartini dkk. (2016) yaitu *budget-linear contract* dan *budget-fixed contract*.

a. *Budget-linear contract*

Pada skema ini tidak ada kompensasi yang dibayarkan jika kinerja di bawah *budget level/target* kinerja, dan *fixed bonus* dibayarkan jika target kinerja tercapai, serta untuk kinerja yang berada di atas *budget level/target* kinerja dibayar per unitnya dengan skema *piece rate* (Kartini dkk. 2016).

Rumus perhitungan diambil dari penelitian Kartini dkk. (2016) yaitu:

$$\text{Total Kompensasi} = (a \times A) + B (s - t), \text{ jika } s > t$$

Keterangan:

a = bernilai 1 jika benar dan sesuai atau melebihi target kinerja, jika sebaliknya maka bernilai 0

A = *fixed bonus amount*

Rp 7.500,00 untuk target kinerja 75%

Rp 10.500,00 untuk target kinerja 100%

B = Bonus dengan metode *piece rate* Rp 500,00 per soal

s = tugas yang diselesaikan partisipan (jika melebihi target)

t = jumlah target yang ditetapkan

Dengan demikian, partisipan yang bisa mengerjakan soal sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu target kinerja 75% dalam menyelesaikan 15 soal akan diberikan uang sebesar Rp 7.500,00 dan target kinerja 100% dalam menyelesaikan 20 soal akan diberikan uang sebesar Rp 10.500,00 serta apabila partisipan bisa mengerjakan diatas target maka akan diberikan tambahan uang sebesar Rp 500,00 per soal.

b. *Budget-fixed contract*

Pada skema ini tidak ada kompensasi yang dibayarkan jika kinerja individu di bawah *budget level*/target kinerja yang ditetapkan dan *fixed bonus* dibayarkan jika target tercapai, tidak ada tambahan pembayaran untuk kinerja di atas *budget target* (Kartini dkk. 2016).

Rumus perhitungan diambil dari penelitian Kartini dkk. (2016) yaitu:

Total Kompensasi = a x A

Keterangan:

a = bernilai 1 jika benar dan sesuai atau melebihi target kinerja, jika sebaliknya maka bernilai 0

A = *fixed bonus amount*

Rp 7.500,00 untuk target kinerja 75%

Rp 10.500,00 untuk target kinerja 100%

Dengan demikian, individu hanya memperoleh gaji tetap walaupun hasil kinerjanya melebihi target, oleh karena itu *budget-fixed contract* disebut dengan skema insentif *flat rates* (Kartini dkk. 2016). Sehingga, pada penelitian ini, partisipan yang bisa mengerjakan soal sesuai target yang ditetapkan yaitu target kinerja 75% dalam menyelesaikan 15 soal akan diberikan uang sebesar Rp 7.500,00 dan target kinerja 100% dalam menyelesaikan 20 soal akan diberikan uang sebesar Rp 10.500,00 tetapi apabila partisipan bisa mengerjakan diatas target, tidak ada tambahan uang sebesar Rp 500,00 per soal.

2. *Social Incentives*

Individu yang menerima *social incentives*, adalah individu yang mendapatkan “*reward management*” sesuai dengan penelitian (Haider *et al.* 2015). *Reward management* adalah konsep yang menyampaikan sinyal kepada karyawan yang diapresiasi dalam organisasi (Shoaib *et al.* 2009).

Armstrong and Taylor (2014a) mengatakan bahwa “manajemen penghargaan menangani strategi, kebijakan dan proses yang diperlukan untuk melindungi nilai orang dan kontribusi yang mereka buat untuk mencapai tujuan organisasi, departemen, dan tim kerja yang diakui dan dihargai”. Bratton and Gold (2001) mengatakan bahwa “manajemen penghargaan adalah penting dalam pengaturan hubungan kerja dan merupakan salah satu pilar utama pengelolaan sumber daya manusia”. Armstrong and Stephens (2005) mengatakan bahwa tujuan akhir dari manajemen penghargaan adalah untuk memungkinkan organisasi mencapai tujuan strategisnya. Itulah sebabnya Wilson (2003) menganggap strategi penghargaan sebagai proses di mana sebuah organisasi menafsirkan strategi bisnis kompetitifnya menjadi serangkaian program dan inisiatif yang akan memiliki pengaruh yang mendorong perilaku manusia. Merujuk pada penelitian Haider *et al.* (2015), maka instrumen *social incentives* berupa pengakuan terhadap partisipan yang mencapai kinerja terbaik.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *social incentives* diadopsi dari penelitian King (2002) dalam Bruggen and Moers (2007), yang serupa dengan penelitian terdahulu oleh (Towry, 2003). Sebelum eksperimen dimulai, peserta diminta untuk saling memperkenalkan diri supaya semua partisipan di dalam kelas mengetahui identitas sosial antar peserta dan sebagai satu syarat untuk terlaksananya eksperimen *social incentives*. Tujuan memperkenalkan diri sebelum eksperimen

berlangsung adalah untuk bisa saling mengenal satu sama lain. Peserta dengan nilai atau kinerja terbaik dalam hal ini banyaknya jawaban yang benar atas kasus yang dikerjakan akan diumumkan namanya. Begitu juga peserta dengan nilai atau kinerja terendah, juga akan diumumkan. Pengumuman dilakukan dengan cara menempelkan hasil pada papan pengumuman, dengan mencantumkan Nama dan NIM peserta tersebut.

3. Target Kinerja

Soal eksperimen terdiri dari 20 soal. Untuk target kinerja 75% diwajibkan menyelesaikan minimal 15 soal sedangkan untuk target kinerja 100% diwajibkan menyelesaikan minimal 20 soal. Partisipan dianggap gagal apabila tidak dapat melampaui batas minimal *budget level*/target kinerja yang ditetapkan. Target kinerja ini sesuai dengan penelitian (Kartini dkk. 2016).

4. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas pada penelitian ini dimanipulasi dengan membagi *task* ke dalam dua tingkatan kompleksitas, yaitu *less complex task* dan *complex task* (Kartini dkk. 2016). Ide pembuatan *experimental task* pada penelitian ini berasal dari *experimental task* dalam penelitian Oktavia dkk. (2014) yang dikembangkan dari penelitian (Libby, 2001). Simbol-simbol ditranslasikan ke dalam huruf alphabet, dengan menggunakan suatu *translation key* (Libby, 2001).

Bentuk simbol yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan simbol yang digunakan pada penelitian (Kartini dkk. 2016).

Pada *less complex task* (tugas kurang kompleks), partisipan diminta mentranslasikan simbol ke dalam bentuk huruf alphabet, dimana kumpulan huruf alphabet tersebut akan membentuk satu kata yang tidak memiliki makna apapun baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing lainnya (Oktavia dkk. 2014). Namun untuk *complex task*, yang merupakan pengembangan dari *less complex task*, dimana perbedaannya adalah partisipan tidak hanya diminta untuk mentranslasikan simbol ke dalam bentuk huruf alphabet saja, melainkan partisipan diminta untuk mentranslasikan simbol ke dalam bentuk huruf alphabet maupun angka (Oktavia dkk. 2014).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu objek (Kartini dkk. 2016). Pengelompokan pada penelitian ini diberi kode angka 1, 2 dan 3. Angka ini untuk mengelompokkan subjek ke dalam kelompok yang berbeda, berfungsi sebagai label kategori tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa (Ghozali, 2009 dalam Kartini dkk. 2016).

Pada skema insentif, angka 1 digunakan untuk *budget-linear contract*, angka 2 untuk *budget-fixed contract*, dan angka 3 untuk *social incentives*. Pada variabel target kinerja, angka 1 untuk 75%, dan angka 2

untuk 100%. Pada variabel kompleksitas tugas, angka 1 untuk *less complex task* dan angka 2 untuk *complex task*.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk uji normalitas data dengan tujuan signifikansi, maka variabel harus mengikuti distribusi normal multivariate (Kartini dkk. 2016). Variabel dependen berdistribusi normal dalam setiap kategori variabel independen (Ghozali, 2009 dalam Kartini dkk. 2016). Metode yang digunakan adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai *asymptotic significant (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal (Suliyanto, 2005 dalam Kartini dkk. 2016). Jadi, apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) artinya data tidak terdistribusi normal. Tetapi, apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya data terdistribusi normal.

2. Uji Anova (*Three-Way Anova*)

Uji Anova merupakan uji khusus dari analisis statistik yang digunakan untuk penelitian eksperimen serta merupakan uji hipotesis statistik untuk memperoleh kesimpulan dari data statistik dengan cara membandingkan lebih dari satu kelompok sampel yaitu tidak hanya nilai mean saja, tetapi juga membandingkan keragaman data. Karena pada penelitian ini memiliki lebih dari tiga variabel independen, maka

peneliti dalam analisisnya menggunakan *three-way anova* untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antar perlakuan.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Uji anova digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian eksperimen ini. Pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan dilakukan melalui analisis data yang diperoleh dengan melakukan uji persyaratan analisis yang diperlukan berupa uji normalitas dan uji anova tiga arah (*three-way anova*) guna untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Kartini dkk. 2016).

Pengujian untuk hipotesis pertama yang berbunyi “Kinerja individu akan lebih tinggi jika insentif diberikan berdasarkan *budget-linear contract* dibanding *budget-fixed contract*” adalah dengan membandingkan SEL. Jika nilai mean SEL 1 + SEL 4 + SEL 7 + SEL 10 lebih besar dari nilai mean SEL 2 + SEL 5 + SEL 8 + SEL 11, dan hasil *test of between subjects* menunjukkan nilai signifikansi dari P_{value} of *budget-based incentive contracts* < α ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis pertama diterima.

Pengujian untuk hipotesis kedua yang berbunyi “Kinerja individu akan lebih tinggi jika insentif sosial diberikan dibandingkan jika insentif finansial diberikan” adalah dengan membandingkan SEL *social incentives* dengan *budget-linear contracts* dan membandingkan SEL *social*

incentives dengan *budget-fixed contracts*. Jika nilai mean *social incentives* SEL 3 + SEL 6 + SEL 9 + SEL 12 lebih besar dari nilai mean *budget-linear contracts* SEL 1 + SEL 4 + SEL 7 + SEL 10, dan nilai mean *social incentives* SEL 3 + SEL 6 + SEL 9 + SEL 12 lebih besar dari nilai mean *budget-fixed contracts* SEL 2 + SEL 5 + SEL 8 + SEL 11, serta hasil *test of between subjects* menunjukkan nilai signifikansi dari P_{value} of *social incentives* $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis kedua diterima.

Pengujian untuk hipotesis ketiga yang berbunyi “Kinerja individu akan lebih tinggi jika target kinerja ditetapkan dibandingkan jika tidak ditetapkan” adalah dengan membedakan SEL. Jika nilai mean SEL 4 + SEL 5 + SEL 6 + SEL 10 + SEL 11 + SEL 12 lebih besar dari nilai mean SEL 1 + SEL 2 + SEL 3 + SEL 7 + SEL 8 + SEL 9, dan hasil *test of between subjects* menunjukkan nilai signifikansi dari P_{value} of target kinerja $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis ketiga diterima.

Pengujian untuk hipotesis keempat yang berbunyi “Kinerja individu akan lebih tinggi apabila menerima tugas yang bersifat kurang kompleks dibanding tugas yang kompleks” adalah dengan membedakan SEL. Jika nilai mean SEL 1 + SEL 2 + SEL 3 + SEL 4 + SEL 5 + SEL 6 lebih besar dari nilai mean SEL 7 + SEL 8 + SEL 9 + SEL 10 + SEL 11 + SEL 12, dan hasil *test of between subjects* menunjukkan nilai signifikansi dari P_{value} of kompleksitas tugas $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis keempat diterima.